



Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Penanaman Adab di Musleemin Suksa School Hatyai, Thailand

Henny Oktaviyenna¹, Zailani²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
e-mail: viyenna704@gmail.com, zailani@umsu.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter di Musleemin Suksa School, Hatyai, Thailand, menduduki peran sentral dalam sistem pendidikan global. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kepentingan dan dampak pendidikan karakter di sekolah tersebut terhadap perkembangan moral generasi muda, dengan mengintegrasikan konsep ta'adib dalam konteks Islam. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Hasilnya menunjukkan keberhasilan implementasi pendidikan karakter dalam menanamkan adab Islam seperti kejujuran, kerja keras, kepedulian, dan toleransi pada siswa. Dampak positif juga terlihat dalam budaya sekolah, melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat untuk membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Pendidikan karakter tidak hanya meningkatkan perilaku siswa, tetapi juga memberikan keterampilan untuk mengatasi konflik dan tantangan sehari-hari. Secara keseluruhan, Musleemin Suksa School memberikan kontribusi positif dalam membentuk generasi yang beradab, berpotensi menjadi kontributor berharga dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Kata Kunci: *Pendidikan karakter, penanaman adab, nilai-nilai Islam.*

Abstract

Character education at Musleemin Suksa School, Hatyai, Thailand, plays a central role in the global education system. This research aims to evaluate the importance and impact of character education at the school on the moral development of the younger generation, integrating the concept of ta'adib within the Islamic context. The research method employs a qualitative approach through participatory observation and in-depth interviews. The results demonstrate the successful implementation of character education in instilling Islamic virtues such as honesty, hard work, compassion, and tolerance in students. Positive impacts are also evident in the school culture, involving teachers, parents, and the community in shaping an educational environment that supports the development of students' character. Character education not only enhances student behavior but also provides skills to address daily conflicts and challenges. Overall, Musleemin Suksa School makes a positive contribution to shaping a cultured generation, potentially becoming valuable contributors to building a better society.

Keywords: *Character education, instilling good manners, Islamic values.*

PENDAHULUAN

Penggabungan pendidikan karakter telah muncul sebagai titik fokus yang signifikan dalam sistem pendidikan di berbagai wilayah global. Pendidikan karakter tidak hanya mencakup perolehan informasi akademis, tetapi juga penanaman nilai,

etika, dan sopan santun yang merupakan bagian integral dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Musleemin Suksa School, yang terletak di Hatyai, Thailand, memiliki komitmen yang sama untuk memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulumnya. Pentingnya lembaga pendidikan ini sebagai manifestasi Islam di negara lain membutuhkan pertimbangan khusus dalam membina etiket dan etika yang kuat.

Sekolah ini berusaha untuk menumbuhkan kelompok siswa yang tidak hanya memiliki kecakapan intelektual, tetapi juga menunjukkan perilaku yang berbudi luhur, dengan menggunakan pendekatan metodis dan disengaja untuk pendidikan karakter. Tujuan ini ditujukan untuk membina individu yang dapat memberikan kontribusi konstruktif dalam komunitas di seluruh dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya pendidikan karakter di Musleemin Suksa School Hatyai, Thailand, dan pengaruhnya terhadap perkembangan generasi muda yang bermoral.

Perolehan pengetahuan diyakini sebagai sesuatu yang ditakdirkan secara ilahi. Prosesnya dimulai pada saat kelahiran dan berlanjut hingga kematian. Dalam tradisi Islam, pencarian pengetahuan dianggap sebagai upaya mulia, dan diyakini bahwa pertimbangan etika harus dimasukkan ke dalam proses belajar dan mengajar yang dinamis (Zailani, 2019).

Pendidikan karakter adalah aspek penting dalam perkembangan individu, terutama di era modern ini di mana perubahan sosial, budaya, dan teknologi terus berkembang. Adab atau perilaku yang baik adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan karakter. Adab mencakup nilai-nilai seperti sopan santun, kesopanan, etika, keramahan, dan sikap yang baik terhadap orang lain. Implementasi pendidikan karakter yang efektif dapat memainkan peran kunci dalam penanaman adab ini (Winarsih, 2020).

Pendidikan karakter tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga membentuk kepribadian, nilai-nilai, dan etika individu. Dengan demikian, penting bagi lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang berfokus pada penanaman adab (Acetylena, 2013).

Anak adalah Mutiara kehidupan, tapi suatu waktu bisa menjadi racun berbisa bagi siapa pun. Anak nabi nuh jadi contoh nyata dalam Sejarah. Dia membangkang perintah Allah dan ayahnya sendiri yang notabene sebagai Nabi. Untuk menjaga tetap dan mengembalikan anak sebagai harapan keluarga dan bangsa (Zailani, 2020).

Penerapan pendidikan karakter yang efektif memiliki potensi untuk secara signifikan memengaruhi perkembangan orang-orang yang menunjukkan tingkat tanggung jawab, kesopanan, dan nilai-nilai moral yang kuat. Menurut Hamdi (2021), membina masyarakat yang ditandai dengan peningkatan keharmonisan dan kohesi dapat difasilitasi dengan pembentukan adab sebagai dasar fundamental untuk keterlibatan antarpribadi.

Islam memandang pendidikan sebagai sarana penting untuk menumbuhkan individu yang memiliki pengetahuan dan kebajikan moral. Perspektif ini

menekankan pengembangan individu yang tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga menunjukkan rasa hormat terhadap pengetahuan, pendidik, dan sesama pencari pengetahuan. Oleh karena itu, dalam kerangka pendidikan Islam, konsep ta'adib memiliki relevansi yang signifikan karena secara tepat menandakan tujuan untuk mengembangkan individu yang memiliki keadaban. Pendekatan pendidikan ini berusaha untuk mengilhami individu, terlepas dari pekerjaan atau bidang keahlian mereka, dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam, sehingga mendorong pengembangan peradaban Islam yang bermartabat (Zaka, 2023).

Konsep adab memiliki arti penting dalam komunitas Muslim karena berfungsi sebagai kriteria mendasar untuk mengevaluasi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip agama Islam. Adab mencakup perilaku seseorang, yang dianggap sebagai cerminan dari keimanan mereka. Diharapkan bahwa seorang Muslim memiliki karakter yang konsisten dan berbudi luhur, yang berakar pada esensi Islam dan ihsan. Karakter ini harus muncul secara alami dan otonom, daripada dipengaruhi oleh motivasi dan keinginan sesaat. Terdapat korelasi positif antara tingkat ketaatan beribadah, kualitas karakter, dan kekuatan iman seseorang (Yusnadi., 2019).

Implementasi pendidikan karakter di Musleemin Suksa School Hatyai, Thailand, bukanlah upaya yang dilakukan secara sembarangan. Sekolah ini telah mengembangkan strategi pembelajaran yang mencakup berbagai nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kerendahan hati, rasa hormat, dan kasih sayang, yang diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari dan kurikulum mereka. Adapun tujuannya adalah untuk melatih para siswa menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran etis yang kuat.

Selain itu, dalam lingkungan multikultural seperti Thailand, Musleemin Suksa School berperan penting dalam menjembatani pemahaman antara budaya Islam dan budaya setempat. Dengan mengajarkan nilai-nilai adab dan moral dalam konteks yang sesuai, sekolah ini berkontribusi pada harmonisasi antara komunitas Muslim dan non-Muslim di wilayah tersebut.

Pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah semata, melainkan melibatkan kolaborasi antara sekolah, orangtua, dan masyarakat. Melalui partisipasi aktif dari semua pihak terkait, diharapkan bahwa pendidikan karakter di Musleemin Suksa School akan memberikan dampak yang positif pada perkembangan moral dan etika generasi muda, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat global yang terus berubah.

Dalam konteks global yang semakin terhubung, penerapan pendidikan karakter di Musleemin Suksa School Hatyai, Thailand, menjadi relevan dan strategis untuk menjaga nilai-nilai adab dan moral dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pendidikan karakter yang kuat, diharapkan para lulusan sekolah ini akan menjadi teladan yang membawa dampak positif pada masyarakat dan dunia di sekitarnya, menjadikan mereka sebagai agen perubahan yang mengemban nilai-nilai Islam dan adab dengan penuh keyakinan dan kesadaran (Maghfirotn, 2020).

Pendidikan karakter di Musleemin Suksa School Hatyai, Thailand, juga menghadapi tantangan tertentu. Keterbatasan sumber daya, seperti jumlah tenaga pendidik yang terbatas dan anggaran sekolah yang terbatas, dapat menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Namun, sekolah ini telah menunjukkan tekad dan komitmen yang kuat untuk mengatasi hambatan ini melalui inovasi dalam pengajaran, pelatihan guru, serta kerjasama dengan organisasi dan komunitas yang mendukung pendidikan karakter.

Selain itu, dalam dunia yang semakin modern dan terhubung secara global, tantangan baru muncul dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional dan adab Islami di tengah pengaruh budaya populer yang cenderung sekuler. Oleh karena itu, Musleemin Suksa School terus beradaptasi dan mengembangkan strategi pendidikan karakter yang relevan dengan tantangan zaman, sehingga siswanya tetap terkoneksi dengan akar budaya Islam sambil mempersiapkan mereka untuk menjadi warga dunia yang peduli dan bertanggung jawab (Noer, 2017).

Pendidikan karakter di Musleemin Suksa School Hatyai, Thailand, memberikan gambaran tentang upaya nyata dalam mencetak generasi muda yang memiliki adab dan moral yang kuat, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, upaya ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif pada pembentukan kepribadian yang berlandaskan etika yang tinggi. Diharapkan bahwa kesuksesan pendidikan karakter di sekolah ini dapat menjadi inspirasi dan contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menerapkan nilai-nilai adab dan moral dalam kurikulum mereka untuk membangun masyarakat yang lebih baik dan harmonis.

Pendidikan sering dianggap sebagai elemen kunci dalam kehidupan individu karena kemampuannya untuk memfasilitasi pencapaian standar hidup yang lebih baik. Selain itu, pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan individu dengan moral yang baik dan karakter yang mengagumkan. Dalam beberapa tahun terakhir, sistem pendidikan telah mengalami transformasi substansial, mulai dari periode sebelumnya hingga saat ini. Secara historis, penyebaran berita dan informasi ditandai dengan kecepatan yang lambat, sehingga menimbulkan tantangan bagi mereka yang ingin mendapatkan informasi terbaru secara tepat waktu. Secara tradisional, para mahasiswa sebagian besar mengandalkan buku dan interaksi langsung dengan para profesor sebagai sarana utama mereka untuk mengakses pengetahuan. Di zaman sekarang, kemudahan dan kecepatan dalam mengakses informasi telah meningkat secara signifikan berkat kemajuan teknologi, terutama internet, televisi, radio, dan surat kabar. Namun demikian, sangat penting untuk mengakui bahwa kemajuan teknologi ini memiliki kemampuan untuk menghasilkan konsekuensi yang merugikan, terutama dalam kasus-kasus ketika internet digunakan secara tidak tepat.

Dalam perspektif Islam, ilmu harus diselaraskan dengan nilai-nilai moral (akhlak) yang baik, untuk mencegah penyimpangan, kerusakan, atau perilaku yang berbahaya bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga etika dalam pendidikan, yang pada akhirnya akan memengaruhi perkembangan umat Islam. Demikian pula, bagi bangsa yang besar ini, pendidikan etika sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter bangsa sesuai dengan prinsip-prinsip

Pancasila. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan membentuk karakter anak-anak sejak usia dini, diperlukan manajemen pendidikan yang sistematis dan terencana.

Mengingat betapa pentingnya peran adab dalam kehidupan manusia, sudah sepantasnya dunia pendidikan memberikan perhatian lebih serius terhadap konsep penanaman nilai-nilai adab kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, pengenalan dan penanaman adab sebaiknya dimulai sejak usia dini anak-anak. Rasulullah SAW telah memberikan ajaran bahwa keteladanan merupakan faktor kunci keberhasilan dalam mendidik anak. Pendekatan dengan memberikan contoh yang baik adalah metode terbaik dalam mendidik anak, terutama pada masa awal perkembangan mereka.

Pendidikan karakter memiliki posisi yang sangat penting dalam agama Islam. Pernyataan ini sejalan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW, yang menekankan pentingnya memiliki sifat-sifat mulia dengan menyatakan, tidak diragukan lagi, orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang menunjukkan sifat-sifat terpuji. Pendidikan karakter memiliki arti penting dalam tradisi Islam, di mana pemberian teladan yang baik menjadi penekanan utama. Nabi Muhammad, yang dihormati sebagai teladan perilaku moral, berfungsi sebagai model klasik untuk ditiru dalam hal ini. Dalam agama Islam, ketaatan terhadap beberapa praktik sangat dianjurkan dan dalam kasus tertentu menjadi kewajiban (Ramadhan, 2023).

Penerapan pendidikan karakter, yang menanamkan nilai-nilai baik yang selaras dengan ajaran Nabi sejak usia dini, mengarah pada pengembangan individu yang, ketika mereka dewasa, menjadi generasi yang dicirikan oleh kekuatan, kepercayaan diri, dan ketabahan moral. Undang-Undang Dasar 1945 menguraikan tujuan pendidikan nasional, yang mengharuskan pemerintah untuk membangun dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang komprehensif. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk menumbuhkan rasa keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta mengembangkan budi pekerti yang luhur. Pada akhirnya, tujuan menyeluruh dari pendidikan nasional adalah untuk menyediakan pendidikan holistik untuk kemajuan populasi bangsa.

Merosotnya permasalahan adab dalam dunia pendidikan sangat berdampak kepada rusaknya generasi mendatang yang membuat semakin banyaknya kebohongan, kepedulian sosial yang rendah dan keserakahan, bahkan sampai kepada kekerasan yang sangat sulit ditangani para penuntut ilmu sehingga banyak dari kalangan pelajar yang tumbuh melupakan nilai-nilai keislamannya (Septian, 2021).

Bangsa Indonesia secara sadar membangun sistem pendidikan yang berakar pada prinsip akhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan dalam semua jenjangnya seharusnya fokus pada pengembangan pembelajaran, pembiasaan, teladan, dan budaya lembaga pendidikan yang menciptakan lingkungan kondusif bagi anak-anak untuk menjadi cerdas dan berkarakter mulia.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan utamanya. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada pemahaman mendalam tentang implementasi pendidikan karakter di Musleemin Suksa School Hatyai, Thailand, serta dampaknya terhadap penanaman adab di antara siswa. Metode yang dilakukan yaitu observasi partisipatif akan memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam konteks sehari-hari di sekolah. Wawancara mendalam akan digunakan untuk mendapatkan pandangan yang mendalam dan pemahaman dari berbagai pemangku kepentingan tentang metode dan efektivitas pendidikan karakter di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran di Musleemin Suksa School Hatyai, Thailand.

Peneliti menggunakan metodologi wawancara untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan praktik instruksional yang digunakan di Sekolah Musleemin Suksa. Wawancara ini mencakup pemangku kepentingan utama di lembaga pendidikan, termasuk Kepala Sekolah, Kepala Kurikulum, dan seorang guru yang bertindak sebagai perwakilan dari seluruh staf pengajar. Temuan yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa proses pengembangan karakter di dalam sekolah dimulai dengan masuknya siswa melalui gerbang sekolah. Lembaga pendidikan ini memiliki dedikasi yang kuat untuk menanamkan dan mengembangkan karakter, seperti yang terlihat dari sikap para siswa pada saat mereka tiba di kampus.

Para siswa yang mengenakan pakaian rapi, memiliki sikap positif dan disiplin yang menunjukkan keinginan mereka untuk memperoleh pengetahuan. Bersamaan dengan kegembiraan para siswa, keberadaan fasilitas sekolah yang terawat dengan baik dan lingkungan sekolah yang higienis dan nyaman, termasuk ruang kelas dan toilet yang bersih, berkontribusi pada terciptanya suasana pendidikan yang tenang dan menyenangkan.

Guru dengan ramah menerima siswa dengan mengulurkan salam ramah, menanamkan rasa tujuan dalam mengejar pengetahuan, dan menggarisbawahi pentingnya pengendalian diri sebelum memulai sesi pengajaran. Selain itu, perlu dicatat bahwa para siswa terlibat dalam ketaatan sholat dhuha sebelum dimulainya kegiatan pendidikan mereka. Selain itu, para siswa terlibat dalam praktik membaca doa, surat-surat pendek, dan melafalkan ikrar, sehingga menunjukkan rasa disiplin sebelum dimulainya kegiatan pendidikan mereka.

Selama pembelajaran, para siswa diharuskan berbicara dalam bahasa Inggris di pagi hari hingga tengah hari, dan beralih ke bahasa Arab pada jam pelajaran selanjutnya. Salah satu keunggulan Musleemin Suksa School adalah pendekatan pembelajaran "*learning by doing*," di mana siswa terlibat secara langsung dalam pengalaman konkrit terkait materi pelajaran mereka. Selain itu, ada penerapan sistem reward and punishment yang mendidik, di mana guru mengutamakan dialog dan pemahaman ketika siswa melakukan kesalahan. Pada akhirnya, dapat dilihat bahwa guru memainkan peran penting dalam penanaman nilai-nilai karakter pada siswa di Musleemin Suksa School (Radino, 2022).

Pelaksanaan Pendidikan Adab di Musleemin Suksa School Hatyai, Thailand.

Penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga tahap: sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi.

Sosialisasi dan Perencanaan: Setiap tahun, Musleemin Suksa School mengadakan pertemuan wali siswa yang penting untuk menyosialisasikan aturan sekolah, karakteristik proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang unik, dan sistem pendidikan berbasis adab dan konsep religius aplikatif kepada seluruh orang tua siswa. Pada kesempatan ini, dewan guru juga mengumpulkan aspirasi dari orang tua siswa untuk memastikan bahwa kebutuhan siswa dan orang tua dapat terpenuhi sebaik mungkin. Konsep religius aplikatif selalu disosialisasikan oleh dewan guru melalui berbagai kegiatan seperti upacara bendera, apel pagi, dan selama KBM di dalam kelas. Guru secara konsisten mengingatkan siswa tentang pentingnya mematuhi nilai-nilai adab, terkadang melalui kegiatan di luar jam pelajaran.

Pelaksanaan: Setelah proses sosialisasi kepada orang tua siswa dan penerimaan aspirasi di Musleemin Suksa School dalam usaha menciptakan budaya sekolah yang menghargai nilai-nilai pendidikan berbasis adab, semua dewan guru mengimplementasikan pendidikan berbasis adab kepada siswa dalam setiap kesempatan. Hal ini tidak terbatas hanya pada KBM di dalam ruang kelas, tetapi mencakup semua situasi di sekolah. Dewan guru secara rutin mengingatkan dan menegur siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai adab, baik selama kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya. Siswa diharapkan untuk mengamalkan konsep religius aplikatif sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Musleemin Suksa School memiliki strategi khusus untuk mewujudkan konsep religius aplikatif ini.

Evaluasi: Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan oleh dewan guru setiap minggu. Evaluasi ini terjadwal dan dilaksanakan setiap Jumat. Pada evaluasi ini, setiap guru memberikan laporan berdasarkan catatan siswa, menentukan apakah siswa tersebut pantas mendapatkan poin positif atau harus diberikan pengurangan poin. Proses evaluasi juga melibatkan identifikasi siswa yang memerlukan perhatian khusus, sehingga tindakan yang sesuai dapat diambil untuk membantu mereka berkembang lebih baik. Selain evaluasi mingguan, juga terdapat evaluasi bulanan, semesteran, dan tahunan yang melibatkan komponen yang lebih luas. Dalam evaluasi ini, sikap dan perilaku siswa juga dievaluasi, dan orang tua siswa juga dilibatkan agar mereka dapat menjadi contoh yang baik dan mendukung perkembangan positif anak-anak mereka di rumah (Buan, 2021).

Karakter yang Ditanamkan di Musleemin Suksa School Hatyai, Thailand.

Proses pendidikan pengembangan karakter di Sekolah Musleemin Suksa bersifat komprehensif dan menyeluruh, mencakup beberapa aspek kegiatan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, fase implementasi terjadi ketika guru memulai kegiatan instruksional mereka di dalam kelas, di mana penanaman nilai-nilai karakter mengasumsikan peran mendasar dalam proses pedagogis.

Integrasi kualitas karakter di Sekolah Musleemin Suksa dimulai sejak siswa berangkat ke sekolah. Siswa diwajibkan untuk datang paling lambat 5 menit sebelum bel masuk sekolah berbunyi. Siswa yang datang terlambat lebih dari 15 menit akan dikenakan hukuman berupa menghafal surat. Setelah bel sekolah berbunyi, instruktur akan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa. Selain itu, siswa diwajibkan untuk berpartisipasi dalam majelis motivasi dan terlibat dalam pelaksanaan sholat dhuha. Tujuan dari praktik ini adalah untuk memperkenalkan siswa dengan prinsip-prinsip Islam, yang meliputi ketepatan waktu dan ketaatan terhadap sholat sunnah (Nurdin, 2015).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menekankan nilai karakter seperti kejujuran, ketekunan, disiplin, dan tanggung jawab. Guru memberikan nasehat kepada siswa untuk berkata jujur, menghindari kecurangan saat ujian, dan membayar dengan benar saat membeli di kantin, yang dikaitkan dengan ajaran Islam yang diperkuat dengan Alquran dan hadis. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendidikan karakter jujur di Musleemin Suksa School telah diterapkan dengan baik, dengan siswa yang disiplin selama ujian dan tidak ada tindakan menyontek.

Selain itu, karakter ketekunan juga ditekankan oleh guru saat memberikan tugas kepada siswa. Namun, dalam praktiknya, beberapa siswa terkadang terlibat dalam obrolan dengan teman sebangku, mengurangi konsentrasi mereka dalam pelajaran. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki perilaku ini (Qorih, 2018).

Nilai karakter peduli dan tanggung jawab ditekankan dalam perilaku siswa, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan sampah yang berserakan, dan merawat kamar mandi setelah digunakan. Hasilnya, siswa menunjukkan kepedulian dengan membuang sampah pada tempatnya, dan fasilitas seperti tempat sampah yang disediakan di setiap ruangan sekolah juga mendukung praktik ini (Hasibuan, 2019).

Penilaian karakter akhlak dilakukan oleh guru, dan ada kerjasama antara guru agama dan guru lain untuk memberikan penilaian karakter. Komunikasi yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat penting dalam menjalankan pendidikan karakter ini dan mengevaluasi kendala yang muncul selama proses implementasi nilai karakter (Nasihatun, 2019).

Musleemin Suksa School, yang berbasis Islam di kecamatan Sekaran, menekankan nuansa pesantren dalam pendidikan karakter siswa, dengan sistem sekolah berasrama. Tujuan utamanya adalah membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai Islam yang kuat dan pendidikan ala pesantren. Sekolah ini tetap memberikan pendidikan umum seperti yang diberikan oleh lembaga pendidikan dasar umum. Tujuan dari pendidikan adab dalam pembentukan karakter siswa di Musleemin Suksa School adalah agar siswa tumbuh menjadi individu yang beradab.

Secara umum, konsep pendidikan adab dalam pembentukan karakter siswa di Musleemin Suksa School adalah konsep Religius Aplikatif. Konsep ini ditekankan melalui praktik nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Musleemin Suksa School

memperlakukan siswa seperti sekolah asrama mulai dari kelas empat, dengan harapan bahwa hal ini akan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai adab yang diutamakan oleh lembaga ini.

Implementasi pendidikan karakter di Musleemin Suksa School, Hatyai, Thailand, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penanaman adab pada siswa-siswa sekolah tersebut. Pendidikan karakter di sekolah ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, kepedulian, dan toleransi, yang diterapkan dalam semua aspek kehidupan siswa. Melalui pembelajaran praktis dan pemahaman mendalam tentang adab, siswa-siswa belajar untuk saling menghormati, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan berkomunikasi dengan baik satu sama lain.

Mereka juga belajar untuk menghargai perbedaan budaya dan agama, yang merupakan nilai penting dalam masyarakat multikultural. Selain itu, pendidikan karakter membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab dan disiplin diri, yang akan membantu mereka menjadi individu yang beradab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter di Musleemin Suksa School, Hatyai, Thailand, telah berhasil dalam meningkatkan penanaman adab pada siswa-siswa dan memberikan kontribusi positif dalam membangun generasi yang lebih bermartabat di masa depan.

Selain dampak positif yang terlihat pada siswa, implementasi pendidikan karakter di Musleemin Suksa School juga memengaruhi budaya sekolah secara keseluruhan. Sekolah ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa dengan melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses pendidikan. Guru berperan sebagai teladan yang mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka dan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum. Orang tua juga diajak untuk mendukung pembelajaran karakter di rumah, sehingga pendidikan karakter menjadi sebuah kerja sama antara sekolah dan keluarga. Sementara itu, komunitas sekolah juga turut berperan dalam memberikan dukungan dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk individu yang beradab.

Selain itu, implementasi pendidikan karakter di Musleemin Suksa School juga membantu siswa dalam mengatasi konflik dan tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dilatih untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang konstruktif dan mencari solusi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang mereka pelajari. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya memengaruhi perilaku siswa, tetapi juga memberi mereka alat yang diperlukan untuk menghadapi berbagai situasi dalam hidup mereka.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan karakter di Musleemin Suksa School, Hatyai, Thailand, telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam penanaman adab pada siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendorong perkembangan karakter yang baik. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa secara pribadi, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan, karena siswa yang beradab akan menjadi kontributor yang berharga dalam membangun masyarakat yang lebih baik di masa depan.

KESIMPULAN

Musleemin Suksa School di Hatyai, Thailand, telah sukses mengimplementasikan pendidikan karakter dengan memberikan dampak positif pada pembentukan adab siswa. Fokus pada nilai-nilai kebaikan, integritas, dan kerjasama telah menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung perkembangan holistik siswa. Program pendidikan karakter yang komprehensif mengajarkan penghormatan, empati, serta nilai-nilai keagamaan dan sosial. Hal ini tidak hanya terbatas pada kurikulum, melainkan dihayati oleh seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa. Dengan norma-norma adab yang diinternalisasi, siswa didorong untuk menjadi individu bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan memiliki kepedulian terhadap masyarakat. Integrasi pendidikan karakter tidak hanya membekali keterampilan akademis, tetapi juga mendorong pengembangan individu etis yang mampu memberikan kontribusi konstruktif secara global. Musleemin Suksa School menjadi ilustrasi nyata tentang dampak transformatif pendidikan karakter yang kuat dalam membentuk masa depan yang penuh etika dan kebajikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acetylena, Sita. 2013. Analisis implementasi kebijakan pendidikan karakter di perguruan Taman siswa kecamatan turen kabupaten Malang." *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 1.1.
- Maghfirotun, K., & Mahzumah, E. N. 2020. Implementasi Pendidikan Berbasis Adab dalam Pengembangan Karakter. *Cendekia*, 12(1), 63-72.
- Noer, M. A., & Sarumpaet, A. 2017. Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 181-208.
- Ramadhan, M. G., & Astutik, A. P. 2023. Implementasi Budaya Religius dalam Penanaman Adab Siswa. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(3), 485-505.
- Radino, R., & Hidayat, Y. N. 2022. Konsep Pendidikan Karakter dan Adab: Pemikiran Adian Husaini. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 321-342.
- Buan, Y. A. L. 2021. *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab.
- Hamdi, Rafii. 2021. Kepemimpinan Adab dan Demokrasi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Organisasi Kependidikan Berkarakter. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan* (2021).
- Nurdin, I. F. 2015. Perbandingan Konsep Adab Menurut Ibn Hajar Al-'Asqalany dengan Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 159-187.
- Qoriah, U. M., Bafadal, I., & Mustiningsih, M. 2018. Manajemen implementasi kurikulum dan pembelajaran berbasis tauhid dalam pembentukan karakter peserta didik. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 188-197.
- Nasihatun, S. 2019. Pendidikan karakter dalam perspektif islam dan strategi implementasinya. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 7(2), 321-336.
- Yusnadi., dkk. 2019. Pilar Substansial Islam. DPPAI UII

- Muhammad Jaka Samudra, & Zailani Zailani. 2023. Pendidikan Adab Dalam Perspektif Pemikiran Imam Nawawi Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 1(3), 30–40.
- Septian, Dibio. 2021. Metode Pendidikan Akhlak Menurut Syeikh Umar bin Ahmad Baraja' dalam Kitab Akhlaq Lil-Banin. Skripsi. UMSU
- Hasibuan, Fatimah Maysari. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Bidang Studi Al-Adab Di Pesantren Darularafah Raya Deli Serdang*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Winarsih, Sri. 2020. *Implementasi Pendidikan Adab Sebelum Ilmu untuk Membentuk Perilaku Kemandirian Siswa di MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo*. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo,
- Zailani, Zailani. 2019. Etika Belajar dan Mengajar. *Intiqad* 9.2: 268748. <https://dx.doi.org/10.30596/intiqad.v9i2.1388>
- Zailani, Z. 2020. [HAKI] Mendidik ANak Dengan Akhlak. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.